

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut (Lactona & Cahyono, 2024), Bloom's Taxonomy (1956) mengidentifikasi hierarki yang menghubungkan keterampilan di setiap tingkat kompetensi. Sebelum mencapai tingkat yang lebih tinggi, tingkat yang lebih rendah harus dicapai terlebih dahulu. Tiga kategori kemampuan intelektual-pengetahuan—kognitif, pemahaman, dan penerapan—dipisahkan menjadi tujuan pembelajaran oleh kerangka konsep ini. Pengetahuan adalah informasi yang dikumpulkan dari orang menggunakan mata, hidung, telinga, dan indera lainnya untuk mengamati objek. Pemahaman seseorang terhadap suatu subjek bisa berbeda dalam kedalaman atau intensitas.

Wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi informasi yang ingin kamu ukur dari responden bisa digunakan untuk mengukur pengetahuan. Pengetahuan berasal dari indera manusia, atau dari pemahaman seseorang tentang suatu benda melalui inderanya (mata, hidung, pendengaran, dll.). (Notoadmodjo, 2018).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

(Notoadmodjo, 2018) menyatakan bahwa elemen-elemen berikut dapat memengaruhi pengetahuan:

a. Usia

Memori seseorang menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia. Usia seseorang akan memengaruhi seberapa banyak pengetahuan yang mereka dapatkan, namun seiring bertambahnya usia, perkembangan mereka akan melambat dibandingkan saat mereka remaja.

b. Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan kognitif yang berguna untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru. Salah satu elemen yang memengaruhi hasil dari proses belajar adalah kecerdasan. IQ setiap orang berbeda-beda, yang memengaruhi tingkat pengetahuan mereka.

c. Lingkungan

Seseorang juga memengaruhi pengetahuannya. Cara berpikir seseorang akan berubah tergantung apakah mereka berada di lingkungan yang positif atau negatif.

d. Aspek Budaya dan Sosial

Salah satu hal yang bisa memengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengaruh sosial dan budaya. Setiap orang punya budaya yang unik, yang berarti pengetahuan mereka juga bisa berbeda-beda.

e. Pendidikan

Pendidikan adalah proses atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seseorang.

f. Detail

Karena mencakup informasi yang akurat dari berbagai sumber media massa, pemahaman seseorang bisa berkembang dan meluas.

g. Pengetahuan

Pengalaman memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman seseorang. Masalah seseorang bisa diselesaikan melalui berbagai pengalaman masa lalu.

h. Pekerjaan

Gaya hidup dan kebiasaan seseorang dipengaruhi oleh pekerjaan mereka, dan dalam hal ini, pekerjaan adalah faktor penting yang mempengaruhi pilihan seseorang untuk menggunakan jenis kontrasepsi tertentu.

3. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan dalam ranah kognitif memiliki 6 tingkatan, yaitu:

a. Mengetahui

Pengetahuan pada tahap ini bisa dibilang berada pada level terendah karena hanya terbatas pada mengingat pengetahuan sebelumnya.

b. Pemahaman

Kemampuan untuk menjelaskan suatu objek atau apa pun dengan akurat.

c. Penerapan

Pada tahap ini, pengetahuan adalah kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari.

d. Analisis

Kemampuan untuk memecah suatu benda atau item menjadi bagian-bagian yang saling terkait.

e. Sintesis

Ini adalah pengetahuan yang melibatkan kemampuan seseorang untuk menghubungkan berbagai fungsi dari elemen atau komponen pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam pola baru yang lebih menyeluruh.

f. Penilaian

Jenis pengetahuan ini melibatkan kemampuan untuk menghubungkan berbagai fungsi dari elemen atau komponen yang telah dipelajari sebelumnya menjadi pola baru yang lebih lengkap.

B. Sikap

1. Pengertian Sikap

Kemampuan seseorang untuk menunjukkan perasaan, sikap, atau reaksi terhadap suatu objek atau kejadian yang kemudian memicu perilaku tertentu terhadap objek atau kejadian tersebut dikenal sebagai sikap mereka. (Riadi, 2023).

2. Tingkatan Sikap

Adapun tingkatan sikap adalah (Wawan & Dewi 2019)

a. Menerima

Menerima menunjukkan bahwa seseorang (subjek) siap untuk mengamati dan fokus pada rangsangan yang diberikan (objek).

b. Bereaksi

Menjawab pertanyaan, melaksanakan tugas, dan menyelesaikan pekerjaan adalah contoh sikap karena hal ini menunjukkan keinginan untuk merespons pertanyaan dan menyelesaikan tugas.

c. Penilaian

Memotivasi orang untuk bekerja atau membicarakan suatu masalah dengan orang lain.

d. Akuntabilitas

Sikap terbaik ditunjukkan dengan mengambil tanggung jawab penuh atas semua keputusan yang dibuat, termasuk risiko.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Sikap terhadap suatu objek sikap dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut (Wawan & Dewi, 2019).

a. Pengetahuan langsung

Agar pengalaman pribadi bisa jadi dasar pembentukan sikap, pengalaman itu harus meninggalkan kesan yang bertahan lama. Jadi, sikap lebih mungkin terbentuk kalau pengalaman pribadi terjadi di situasi yang penuh emosi.

b. Dampak individu yang signifikan

Secara umum, sikap seseorang cenderung sesuai atau sejalan dengan sikap orang lain yang dianggap penting.

c. Dampak budaya

Karena budaya memberikan karakter terhadap pengalaman orang-orang dalam masyarakat, budaya ikut memengaruhi sikap.

d. Media

Informasi yang disajikan secara akurat dan tidak memihak di koran, radio, dan media komunikasi lainnya sering dipengaruhi oleh sikap penulis, yang pada gilirannya memengaruhi sikap audiens.

e. Lembaga keagamaan dan pendidikan

Tidak mengherankan jika gagasan moral pada akhirnya memengaruhi sikap karena ajaran dan konsep moral dari lembaga pendidikan dan keagamaan memiliki pengaruh besar pada sistem kepercayaan.

f. Aspek emosional

Kadang-kadang, sikap tertentu adalah pernyataan emosional yang berfungsi sebagai cara untuk meluapkan kekesalan atau melindungi ego.

Pendapat remaja perempuan tentang anemia ditentukan oleh bagaimana mereka menanggapi komentar tentang kondisi ini, termasuk tanda dan gejalanya, penyebab, risiko, dan konsekuensinya, serta langkah pencegahannya. Perilaku baik atau buruk dipengaruhi oleh sikap. Perilaku positif akan muncul dari pola pikir yang positif. Agar siswi bisa mengembangkan sikap positif terhadap anemia, penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan konseling mengenai kondisi ini. Guru juga punya peran penting dalam mengintegrasikan program pencegahan anemia ke dalam kurikulum supaya murid bisa punya pandangan yang positif.

C. Tindakan

1. Pengertian Tindakan

Tindakan adalah sesuatu yang dilakukan subjek untuk menghadapi objek. Bisa dikatakan bahwa sikap biasanya diikuti oleh tindakan. Sikap tidak otomatis berubah menjadi tindakan; untuk itu, diperlukan kondisi yang mendukung, seperti fasilitas dan dukungan orang lain. Sikap harus diwujudkan melalui tindakan, yang merupakan perbuatan nyata. (Notoadmojo, 2016).

2. Tingkatan Tindakan

Menurut (Notoadmojo, 2010) tingkatan tindakan, antar lain:

- a. Tingkat pertama adalah persepsi, yang mencakup mengenali dan memilih berbagai objek terkait dengan tingkat yang akan diambil.
- b. Respon Terpandu: Tingkat kedua latihan ditunjukkan oleh kemampuan menyelesaikan tugas dalam urutan yang benar berdasarkan contoh.
- c. Mekanisme: Seseorang telah mencapai tingkat ketiga latihan jika mereka mampu melaksanakan suatu kebiasaan.
- d. Adaptasi adalah latihan atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Ini menunjukkan bahwa tindakan telah diubah oleh individu tanpa mengurangi kebenarannya.

D. Pengertian Anemia

Seseorang dengan anemia kekurangan sel darah merah sehat yang cukup untuk memberikan oksigen secara memadai ke jaringan tubuh. Tingkat hemoglobin yang di bawah normal disebut anemia. Karena penyakit ini, jumlah sel darah merah dalam darah lebih sedikit dari biasanya. Akibatnya, jaringan tubuh menerima lebih sedikit oksigen. (Jitowiyono, 2018).

1. Penyebab Anemia Pada Remaja

Menurut (Budiyanto, 2025) anemia pada remaja bisa disebabkan oleh empat faktor berikut :

- a. Kebutuhan zat besi yang lebih tinggi
 - . Karena pertumbuhan mereka yang cepat, yang meningkatkan massa tubuh dan volume darah, serta kebutuhan akan zat besi untuk hemoglobin dalam darah dan mioglobin dalam otot, remaja memiliki kebutuhan zat besi yang lebih tinggi. Rentang usia puncak untuk kebutuhan zat besi yang meningkat adalah 14–15 tahun untuk perempuan dan 15–17 tahun untuk laki-laki. Remaja membutuhkan 0,7–0,9 mg zat besi setiap hari, yang meningkat menjadi 1,4–3,2 mg untuk perempuan dan 1,3–1,8 mg untuk laki-laki. Kebutuhan zat besi seorang gadis berusia 17 tahun tinggi selama masa reproduksinya, dan sekitar setahun setelah pertumbuhan, risiko kekurangan zat besi mulai muncul. Dia kehilangan 12,5–15 mg zat besi setiap bulan, atau 0,5–0,9 mg per hari. Untuk memenuhi kebutuhan besi yang terus-menerus ini, suplemen besi dan makanan yang tinggi zat besi sebaiknya dikonsumsi.
- b. Kebiasaan makan yang tidak tepat
 - Di India, gadis-gadis berusia antara 13 dan 18 tahun memiliki kadar zat besi yang lebih rendah dibandingkan anak laki-laki dalam rentang usia yang sama. Asupan nutrisi yang tidak memadai pada remaja perempuan disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk:

1. Anak laki-laki mengalami diskriminasi sosial karena nutrisi mereka yang lebih baik.
2. Remaja cenderung jarang makan buah, sayuran, daging, atau makanan lain yang tinggi zat besi, dan mereka sering minum minuman bersoda serta camilan sereal olahan.
3. Remaja sering minum teh atau kopi setelah makan, terutama yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah.
4. Remaja putri dengan kebiasaan makan buruk cenderung makan lebih sedikit.

c. Infeksi yang sering memengaruhi remaja

Remaja yang memiliki riwayat penyakit parasit, seperti cacing tambang, lebih mungkin mengalami anemia karena infeksi ini memengaruhi cara tubuh memetabolisme zat besi, vitamin, dan protein. Anemia yang disebabkan oleh perdarahan adalah salah satu akibat dari infeksi cacing. Anemia bisa terjadi karena kekurangan sel darah merah akibat kehilangan darah yang cukup banyak. Di Bolang, Kabupaten Mongdow, anemia pada anak-anak sangat terkait dengan infeksi cacing (Hasyim *et al.*, 2013).

d. Kehamilan Remaja

Kehamilan remaja dan pernikahan dini adalah risiko kesehatan yang besar. Kehamilan dini sering disebabkan oleh tekanan sosial yang cukup besar setelah menikah. Berdasarkan data dari 2005–2006, 18,2% perempuan India menikah pada usia 15 tahun, dan 47,4% menikah pada usia 18 tahun. (Budyanto, 2025).

2. Tanda dan Gejala

Gejala anemia sering diabaikan karena biasanya muncul secara bertahap, menurut Kementerian Kesehatan (2023). Masalah anemia kemungkinan cukup serius jika gejalanya sudah muncul. Anemia bisa dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan gejalanya:

a. Anemia Sedang

Orang dengan anemia sedang biasanya tidak menunjukkan gejala yang jelas. Merasa lesu, lemah, cepat capek, dan mudah kelelahan setelah aktivitas atau olahraga adalah tanda adanya kadar oksigen rendah di otot. Selain itu, gejala seperti lupa dan hilangnya fokus akan muncul jika otak menerima lebih sedikit oksigen.

b. Anemia Ringan

Pasien dengan anemia ringan mulai menunjukkan gejala yang lebih jelas, seperti warna kulit yang lebih gelap, sesak napas, jantung berdebar, dan kelelahan meskipun melakukan aktivitas ringan.

c. Anemia Berat

Kelelahan yang terus-menerus, menggigil, jantung berdebar, kulit yang sangat pucat, nyeri dada, gangguan pada organ lain, dan sesak napas adalah tanda umum dari anemia.

3. Dampak Anemia

kesulitan di masa depan ketika mereka hamil dan memiliki anak karena anemia bisa mempengaruhi nutrisi selama kehamilan. Remaja perempuan yang mengalami anemia juga mungkin kurang perhatian (Janan *et al.*, 2025).

Rahyu (2019) menyatakan bahwa anemia akibat kekurangan zat besi juga bisa menghambat perkembangan, menyebabkan berat badan dan tinggi badan yang tidak normal serta melemahkan sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit. Menurut siklus hidup, anemia karena kekurangan zat besi pada masa remaja bisa sangat memengaruhi kehamilan dan persalinan, termasuk keguguran, bayi lahir dengan berat rendah, persalinan sulit, dan kontraksi rahim yang tidak normal yang meningkatkan risiko perdarahan pasca persalinan dan kematian ibu.

4. Pencegahan dan Penanggulangan Anemia

Lestari dan Lipoeto (2017) menyatakan bahwa memberikan tubuh nutrisi zat besi yang cukup untuk meningkatkan sintesis hemoglobin adalah salah satu cara untuk mencegah dan mengobati anemia:

- a. Makan lebih banyak makanan yang padat nutrisi, termasuk makanan tinggi zat besi dari tumbuhan (sayuran hijau gelap) dan hewan (daging, ikan, unggas, hati, telur).
- b. Untuk meningkatkan kadar hemoglobin, makan buah dan sayuran tinggi vitamin C, seperti jeruk, bayam, jambu biji, daun singkong, daun katuk, dan pisang Ambon. Kamu juga sebaiknya mengonsumsi suplemen zat besi setiap hari sesuai jangka waktu tertentu.
- c. Fortifikasi makanan adalah proses menambahkan satu atau lebih nutrisi ke dalam makanan untuk meningkatkan nilai gizinya.
- d. Edukasi dan konseling gizi adalah strategi pembelajaran yang membantu orang atau komunitas memperbaiki kondisi makanan dan gizinya.

Pemerintah membuat Program Pencegahan dan Pengendalian Anemia Defisiensi Zat Besi (PPAGB) untuk wanita usia subur sebagai upaya menurunkan kejadian anemia defisiensi besi di kalangan siswa SMP dan SMA. Menyediakan Pendidikan, Informasi, dan Konseling (KIE), yang mencakup penyuluhan, promosi, kampanye anemia, dan tablet suplemen besi, adalah salah satu dari dua kegiatan utama program ini. (Helmyati *et al.*, 2023).

E. Tablet Tambah Darah (TTD)

1. Pengertian Tablet Tambah Darah (TTD)

Untuk membantu mencegah anemia defisiensi zat besi, Tablet Suplemen Zat Besi (TTD) adalah suplemen yang mengandung 0,25 mg asam folat dan 200 mg ferrous sulfat, yang setara dengan 60 mg zat besi elemental (Nursadiyah *et al.*, 2025). Tablet zat besi terdiri dari tiga bagian:

- a. 30% zat besi terdapat dalam ferrous sulfat (kering).
- b. Ferrous fumarate, yang memiliki efek samping lebih sedikit dan mengandung 33% zat besi.
- c. Ferrous gluconate punya efek samping gastrointestinal lebih sedikit karena hanya mengandung 11,5% zat besi.

2. Aturan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Saat digunakan sesuai petunjuk, tablet suplemen zat besi adalah jenis suplemen yang bertujuan untuk meningkatkan nutrisi. Berikut beberapa panduan untuk remaja perempuan yang mengonsumsi tablet zat besi (Sulistiyowati *et al*, 2023):

- a. Minum satu tablet zat besi sekali seminggu; selama masa menstruasi, disarankan minum satu tablet setiap hari.
- b. Minum tablet besi dengan air; jangan diminum dengan teh, susu, atau kopi, karena ini bisa mengurangi kemampuan tubuh menyerap besi dan membatasi efektivitasnya.
- c. Efek samping seperti tinja berwarna hitam, mual, sembelit, dan perut tidak nyaman biasanya ringan dan tidak berbahaya.
- d. Minum tablet zat besi dengan buah atau setelah makan malam sebelum tidur untuk mengurangi efek negatif.
- e. Jauhkan tablet besi dari jangkauan anak-anak, cahaya matahari langsung, dan simpan di tempat kering. Setelah membuka wadahnya, pastikan tutupnya tertutup rapat. Tablet besi yang warnanya sudah tidak asli merah darah tidak boleh dikonsumsi.
- f. Tablet zat besi nggak bikin tekanan darah tinggi atau kelebihan darah.

3. Manfaat Tablet Tambah Darah Bagi Remaja Putri (TTD)

Manfaat Tablet Tambah Darah sebagai berikut:

- a. Mengganti zat besi yang hilang oleh wanita dan remaja perempuan selama menstruasi lewat darah.
- b. Wanita yang sedang menyusui atau hamil punya kebutuhan zat besi yang sangat tinggi, yang sebaiknya dipenuhi sejak remaja.
- c. Mengobati anemia pada wanita dan remaja perempuan.
- d. Meningkatkan kualitas generasi mendatang dan sumber daya manusia serta kemampuan mereka untuk belajar dan bekerja.
- e. Meningkatkan kesehatan dan nutrisi remaja perempuan.

F. Remaja

1. Pengertian remaja

Masa remaja adalah waktu antara pubertas dan dewasa. Remaja biasanya mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Remaja perempuan lebih rentan terhadap anemia saat menstruasi karena mereka kehilangan zat besi, yang diperlukan untuk produksi hemoglobin. (Rohmayat & Wahyuntari, 2024).

Menurut WHO, rentang usia remaja adalah 10–19 tahun. Masa remaja ini mencakup remaja awal, remaja menengah pada usia 10–14 atau 13–15, dan remaja akhir pada usia 17. Pertumbuhan sering terjadi 12–18 tahun sebelum menstruasi pertama, atau kira-kira 10–14 tahun. Setelah siklus menstruasi pertama, tinggi badan terus bertambah hingga tujuh tahun kemudian. Remaja dengan status gizi baik biasanya tumbuh lebih cepat, sehingga siklus menstruasinya lebih cepat. Sebaliknya, wanita dengan status gizi buruk cenderung mengalami pertumbuhan lambat dan menstruasi lebih sering. Keterlambatan menstruasi ini biasanya disebabkan oleh jumlah besi simpanan yang sedikit. (R, 2021).

Anak-anak usia remaja, bisa mengalami kekurangan zat besi. Kekurangan zat besi bisa terjadi akibat tubuh kehilangan darah. Akibatnya, akan ada lebih sedikit hemoglobin di sel darah, yang membatasi seberapa banyak oksigen yang bisa diangkut darah ke seluruh tubuh. Hal ini bisa mengganggu kadar zat besi pada remaja perempuan, yang biasanya mulai pilih-pilih soal makanan yang mereka makan.

2. Karakteristik remaja berdasarkan rentang usia

Menurut (Ahyani, 2018), ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan remaja berikut ini tergantung pada rentang usia:

- a. Remaja awal (usia 10–12)
 1. Tampak lebih dekat dengan teman sebaya.
 2. Menunjukkan kebutuhan akan kemandirian.

3. Mulai berpikir lebih abstrak dan berhenti terlalu fokus pada tubuh mereka.
 4. Menunjukkan tanda-tanda pemikiran rasional.
 5. Mulai berbicara dengan kata-kata mereka sendiri.
 6. Memilih lingkaran sosial mereka sendiri.
 7. Mendapatkan pengetahuan tentang pakaian yang stylish.
- b. Remaja tengah (usia 13–15)
1. Menunjukkan dorongan untuk menemukan keunikan diri mereka sendiri.
 2. Mengembangkan ketertarikan pada lawan jenis.
 3. Kemampuan untuk berpikir abstrak (imajinasi) terus berkembang.
 4. Memikirkan tentang seksualitas.
 5. Lebih sering bergaul dengan kelompok sebaya.
 6. Mulai mempertimbangkan masa depan.
- c. Remaja akhir (16–19 tahun)
1. Mengekspresikan diri dengan bebas.
 2. Memilih teman sebaya dengan lebih hati-hati.
 3. Memiliki citra diri.
 4. Mampu merasakan cinta.
 5. Kemampuan untuk berpikir abstrak atau kreatif.
 6. Memberi perhatian lebih pada rencana masa depan.

3. Aspek-aspek Perubahan Pada Remaja

Rumini (2017) mengidentifikasi dua aspek utama dari transisi remaja, khususnya:

a. Perubahan fisik

Pubertas adalah istilah untuk pertumbuhan yang sangat cepat yang terjadi pada awal masa remaja. Remaja mengalami perubahan fisik yang terlihat akibat transformasi cepat ini, termasuk peningkatan tinggi badan dan berat badan, yang umumnya disebut sebagai “Pertumbuhan” dan kematangan seksual sebagai hasil dari perubahan hormonal.

b. Perubahan dalam Psikologi

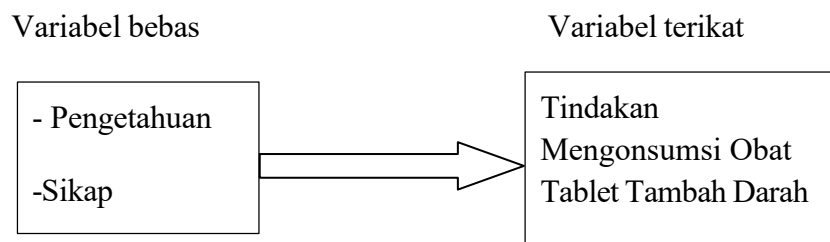
Masa antara masa kanak-kanak dan dewasa dikenal sebagai masa remaja. Selama masa transisi ini, seseorang sering ditempatkan dalam situasi di mana mereka diharapkan bertindak seperti orang dewasa meskipun mereka masih anak-anak. Kondisi yang bertentangan ini sering kali menghasilkan berbagai tindakan aneh dan memalukan, yang bisa menyebabkan kenakalan jika tidak dikendalikan. Ejakulasi pertama adalah tanda kematangan seksual bagi remaja laki-laki, dan menstruasi pertama adalah tanda bagi remaja perempuan. Laki-laki dan perempuan mencapai kematangan seksual pada usia yang sedikit berbeda.

c. Status Kesehatan Remaja

Remaja seringkali kesulitan menghadapi perubahan pada tubuh, pikiran, atau kehidupan sosial mereka. Mereka yang tidak mendapat bimbingan dari orang tua, guru, atau profesional lain mungkin merasa susah.

G. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kerangka konsep dalam penelitian adalah:



Gambar 1 Kerangka Konsep

H. Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Variabel Bebas: Pengetahuan	Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman siswi mengenai tindakan mengonsumsi obat tablet tambah darah pada siswi SMA Negeri 1 Juhar Kabupaten Karo, yang diukur menggunakan kuisioner dengan skala Guttman.	Kuisioner	1.Baik > 75% 2.Cukup 50%-75% 3.Kurang < 50%	Ordinal
1.	Sikap	Sikap adalah suatu respon dari siswi terhadap tindakan mengonsumsi obat tablet tambah darah pada siswi SMA Negeri 1 Juhar Kabupaten Karo, yang diukur menggunakan kuisioner dengan skala Likert.	Kuisioner	1.Baik > 75% 2.Cukup 50%-75% 3.Kurang < 50%	Ordinal
2.	Variabel Terikat: Tindakan	Tindakan adalah suatu perbuatan siswi terhadap tindakan mengonsumsi obat tablet tambah darah pada siswi SMA Negeri 1 Juhar Kabupaten Karo, yang diukur menggunakan kuisioner dengan skala Guttman.	Kuisioner	1.Baik > 75% 2.Cukup 50%-75% 3.Kurang < 50%	Ordinal

I. Hipotesis

1. Adanya hubungan pengetahuan terhadap tindakan mengonsumsi TTD pada siswi SMA Negeri 1 Juhar Kabupaten Karo.
2. Adanya hubungan sikap terhadap Tindakan mengonsumsi TTD pada siswi SMA Negeri 1 Juhar Kabupaten Karo.